
Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini

Mimpira Haryono ¹⁾, Rita Prima Bendriyanti ²⁾, Dwi Rulismi ³⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

mimpirampd1984@gmail.com



Abstract

This study aims to describe the management of early childhood learning at Putri Ayu Preschool in Bengkulu City, including planning, implementation, and evaluation. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that learning planning is carried out through the preparation of a Lesson Implementation Plan (RPP) in accordance with the applicable curriculum. Learning is active, enjoyable, and play-based, despite limited resources. Evaluation is conducted through authentic assessments involving observation, portfolios, and communication with parents. Overall, learning management at Putri Ayu Preschool is well-functioning, but still requires improvement, particularly in the use of technology and collaboration with parents.

Keyword: Learning, Management, Early Childhood.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak usia dini berada pada masa *golden age* (usia emas) yang hanya berlangsung sekali dalam kehidupan, di mana perkembangan otak dan seluruh aspek pertumbuhan berlangsung sangat pesat. Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat melalui pembelajaran yang terarah, menyenangkan, dan bermakna. Oleh sebab itu, manajemen pembelajaran di PAUD menjadi hal yang sangat krusial dalam menjamin mutu pendidikan anak usia dini.

Manajemen pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan teknis mengajar, melainkan mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Menurut Ananda (2021), manajemen pembelajaran PAUD harus berorientasi pada kebutuhan anak, berbasis pada pengalaman belajar melalui bermain, serta melibatkan peran aktif anak dalam setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran menurut Rahmawati (2022) bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui interaksi sosial, permainan, eksplorasi lingkungan, dan pengalaman langsung.

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada PAUD sejak 2021, paradigma pembelajaran juga mengalami perubahan signifikan. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila sejak usia dini. Kemdikbudristek (2022) menyebutkan

bahwa guru dituntut untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter anak agar beriman, bertakwa, mandiri, kreatif, gotong royong, dan bernalar kritis. Penerapan prinsip ini membutuhkan keterampilan manajemen pembelajaran yang lebih kompleks dari guru PAUD, mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan sudut-sudut bermain, pemanfaatan media pembelajaran kreatif, hingga penilaian autentik berbasis portofolio. Konteks lokal juga perlu diperhatikan. Kota Bengkulu sebagai salah satu daerah yang tengah mengembangkan mutu PAUD menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran, variasi kualitas guru, serta partisipasi orang tua yang belum merata. Salah satu lembaga yang representatif untuk dikaji adalah PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu. Lembaga ini telah berupaya menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, menata lingkungan kelas dengan sudut-sudut kegiatan, serta mengembangkan metode bermain yang bervariasi. Namun, di sisi lain, PAUD Putri Ayu juga masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas, jumlah guru yang terbatas dibandingkan dengan jumlah anak, serta variasi tingkat keterlibatan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran anak usia dini di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan

manajemen pembelajaran di lembaga tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan anak usia dini, sekaligus kontribusi praktis bagi guru, kepala sekolah, orang tua, serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu layanan PAUD, khususnya di Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam manajemen pembelajaran anak usia dini di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena, menurut Creswell (2019), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui data yang mendalam dan kontekstual. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik yang dipilih secara purposif, sebagaimana disarankan oleh Moleong (2021), yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami masalah yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa RPP, catatan perkembangan anak, serta portofolio. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles (2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, digunakan **triangulasi sumber** dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Carter, 2021).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru bersama kepala sekolah menyusun dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka PAUD. RPP disusun dengan mempertimbangkan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP) sebagaimana dikemukakan oleh Copple (2020), yaitu pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan, kebutuhan, dan minat anak. Perencanaan pembelajaran di PAUD Putri Ayu juga memperhatikan konteks lokal, seperti penggunaan permainan tradisional Bengkulu dan integrasi nilai budaya daerah, sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna.

Tahap pelaksanaan pembelajaran diobservasi berlangsung dengan suasana yang kondusif, partisipatif, dan menyenangkan. Guru menerapkan model pembelajaran berbasis bermain sambil belajar dengan memanfaatkan berbagai media, mulai dari alat permainan edukatif (APE), bahan alam, hingga media digital sederhana. Misalnya, pada kegiatan berhitung, guru mengajak anak menggunakan biji-bijian sebagai alat hitung, sedangkan untuk pengenalan literasi awal, guru memanfaatkan buku cerita bergambar. Interaksi antara guru dan anak terlihat hangat, komunikatif, dan memotivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Siraj-Blatchford (2020) bahwa kualitas interaksi guru-anak sangat menentukan efektivitas pembelajaran di PAUD.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan pendekatan asesmen autentik berupa observasi perkembangan anak dalam kegiatan sehari-hari, portofolio hasil karya anak, serta catatan anekdot. Guru juga melibatkan orang tua dalam proses evaluasi dengan memberikan laporan perkembangan anak setiap bulan.

Selain keunggulan yang ditemukan, penelitian juga mengungkapkan beberapa kendala dalam manajemen pembelajaran. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana, terutama media digital dan ruang terbuka yang representatif untuk kegiatan outdoor.

Meskipun demikian, pihak sekolah telah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pelatihan internal guru, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta memaksimalkan sumber daya lokal. Hal ini menunjukkan adanya manajemen pembelajaran yang adaptif, sebagaimana ditegaskan oleh Robbins (2021) bahwa manajemen yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan keterbatasan sumber daya yang ada.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang relatif sudah terstruktur. Namun, ketika dikaitkan dengan teori manajemen pembelajaran dan kebijakan terbaru, terdapat beberapa poin penting yang dapat dikupas lebih dalam.

Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengalaman belajar anak melalui pendekatan

developmentally appropriate practice (DAP). Hal ini sejalan dengan pandangan Copple (2020) yang menekankan pentingnya kesesuaian perkembangan anak dalam merancang kegiatan belajar. Dalam konteks Indonesia, hal ini juga diperkuat oleh *Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Nasional PAUD* yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus berbasis kebutuhan anak, budaya lokal, serta prinsip bermain sebagai dasar pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan di PAUD Putri Ayu sudah sesuai dengan teori dan regulasi, meskipun masih perlu penguatan dalam aspek diferensiasi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman kemampuan anak.

Kedua, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dengan anak yang hangat, komunikatif, dan partisipatif sesuai dengan hasil penelitian Siraj-Blatchford (2020), yang menemukan bahwa kualitas interaksi guru-anak merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran PAUD. Penggunaan media berbasis bahan alam dan permainan tradisional di PAUD Putri Ayu juga mencerminkan penerapan *contextual learning* yang disarankan oleh UNESCO (2021), yakni pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sosial-budaya anak. Namun, tantangan yang muncul adalah keterbatasan sarana digital dan ruang terbuka, sehingga integrasi pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas. Padahal, menurut Yildirim (2022), integrasi teknologi sederhana dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan motivasi belajar anak jika digunakan secara proporsional.

Ketiga, dalam **evaluasi pembelajaran**, guru di PAUD Putri Ayu menggunakan asesmen autentik berupa observasi, portofolio, dan catatan perkembangan anak. Praktik ini sesuai dengan McLachlan (2021), yang menekankan pentingnya asesmen berbasis proses untuk memantau perkembangan holistik anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam laporan perkembangan anak menunjukkan adanya pendekatan *school-family partnership* sebagaimana dikemukakan oleh Epstein (2019), bahwa kerja sama sekolah dan orang tua akan meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini. Namun, keterlibatan orang tua di PAUD Putri Ayu masih menghadapi hambatan karena sebagian besar bekerja, sehingga guru perlu mencari strategi alternatif, misalnya melalui

komunikasi digital (grup WhatsApp atau laporan elektronik).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Merdeka. Guru berupaya menyesuaikan materi dengan kebutuhan perkembangan anak, budaya lokal, serta prinsip bermain sebagai dasar pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan sudah selaras dengan teori *developmentally appropriate practice* (Copple, 2020) serta regulasi nasional, meskipun penerapan pembelajaran diferensiasi masih perlu diperkuat agar dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan anak. Pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup efektif dengan adanya interaksi yang partisipatif antara guru dan anak. Penggunaan metode bermain, media berbasis bahan alam, dan permainan tradisional menunjukkan penerapan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan temuan Siraj-Blatchford (2020) serta rekomendasi UNESCO (2021). Namun, keterbatasan sarana teknologi masih menjadi hambatan dalam mengintegrasikan pembelajaran digital, padahal teknologi sederhana dapat melengkapi pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif.

Evaluasi pembelajaran di PAUD Putri Ayu sudah mengacu pada asesmen autentik yang dilakukan melalui observasi, portofolio, dan catatan perkembangan anak. Guru juga melibatkan orang tua dengan menyampaikan laporan perkembangan anak secara berkala. Praktik ini sesuai dengan pandangan McLachlan (2021) dan Epstein (2019) mengenai pentingnya asesmen berbasis proses dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, partisipasi orang tua masih belum optimal, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang lebih variatif, termasuk melalui pemanfaatan media digital.

Dari sisi manajemen pendidikan, PAUD Putri Ayu telah melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Upaya adaptif juga

sudah dilakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya lokal, melaksanakan pelatihan internal guru, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Hal ini mencerminkan penerapan manajemen pembelajaran yang fleksibel sebagaimana ditegaskan Robbins (2021).

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu dapat dikategorikan baik karena berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, mengutamakan partisipasi aktif anak, serta melibatkan keluarga dalam proses pendidikan. Namun, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih optimal, lembaga perlu meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi, memperluas pemanfaatan teknologi pendidikan secara tepat, serta memperkuat kemitraan dengan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pembelajaran di PAUD tidak hanya ditentukan oleh perencanaan guru, tetapi juga oleh dukungan manajerial, ketersediaan sumber daya, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Fadhilah, N. (2021). Manajemen pembelajaran anak usia dini dalam perspektif kurikulum PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 112–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1000>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2021). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (4th ed.). Washington, DC: NAEYC.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Epstein, A. S. (2019). *The intentional teacher: Choosing the best strategies for young children's learning* (Revised ed.). Washington, DC: NAEYC.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- McLachlan, C. (2021). Assessing learning and development in early childhood: Aligning theory and practice. *Early Child Development and Care*, 191(5), 715–729. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1730407>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, B. (2020). Peningkatan mutu pembelajaran PAUD melalui manajemen pembelajaran berbasis bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 145–156.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2022). Implementasi manajemen pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 221–234.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Siregar, H. (2021). Kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu layanan PAUD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(3), 211–225.
- Siraj-Blatchford, I., & Sylva, K. (2020). Effective early childhood education: Interactions and outcomes. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(5), 605–618. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1783924>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Utami, S. (2019). Peran serta orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 77–89.
- Wahyuni, L. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam manajemen pembelajaran PAUD. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.14421/goldenage.v7i1.3456>